

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker tergolong sebagai penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global, dan jumlah penderitanya terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya (Suardita et al., 2021). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 tercatat sebanyak 19,3 juta kasus kanker di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 10 juta jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018, yang mencatatkan 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian. France et al. (2020) juga menyebutkan bahwa di tahun 2020 terdapat sekitar 19,2 juta kasus kanker baru secara global, dengan jumlah kematian sebanyak 9,9 juta jiwa.

Di Indonesia sendiri, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan setelah kanker leher rahim. Jumlah kasusnya mengalami peningkatan dari 316 kasus pada tahun 2018 menjadi 353 kasus di tahun 2019 (Suhaid et al., 2022). Menurut laporan Globocan 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai hampir 66.000, dengan angka kematian sekitar 22.000 jiwa, atau sekitar 30% dari total kasus yang menyebabkan kematian pada perempuan.

Di tingkat provinsi, Jawa Barat mencatatkan prevalensi tertinggi kasus kanker payudara dibandingkan wilayah lainnya, yaitu sebesar 2,85% pada Perempuan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya sebesar 0,74%. Kasus tertinggi terjadi pada kelompok usia 40 hingga 60 tahun (Azhar et al., 2020). Di wilayah ini, terdapat tiga rumah sakit yang melayani sebagai pusat penanganan kanker, yaitu RS Hasan Sadikin Bandung, RS Santosa

Bandung, dan RSUD Al-Ihsan. RSUD Al-Ihsan sendiri merupakan rumah sakit rujukan tingkat dua yang berlokasi di Kabupaten Bandung.

Menurut data rekam medis RSUD Al-Ihsan, jumlah kasus kanker payudara yang tercatat sepanjang tahun 2023 mencapai 8.749 kasus (Rekam Medis RSUD Al-Ihsan, 2024). Tingginya angka tersebut menunjukkan urgensi untuk tidak hanya memberikan perhatian pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial, khususnya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga sebagai *family caregiver*. Peran mereka sangat vital dalam mendampingi proses perawatan hingga pemulihan pasien.

Penderita kanker payudara menghadapi berbagai dampak serius yang memengaruhi kualitas hidup mereka. Selain harus menjalani pengobatan medis seperti operasi, kemoterapi, dan radioterapi—yang sering kali menimbulkan efek samping berupa kelelahan, nyeri, mual, rambut rontok, hingga perubahan fisik (Agustin et al., 2024)—pasien juga berhadapan dengan tekanan psikologis yang tidak ringan. Ketidakpastian terhadap kondisi kesehatan, lamanya proses terapi, serta kekhawatiran terhadap masa depan seringkali memicu stres, kecemasan, bahkan depresi (Amanda et al., 2024).

Dalam situasi seperti ini, kehadiran dan dukungan dari keluarga sebagai caregiver menjadi sangat penting. *Family caregiver* merupakan individu dalam keluarga—seperti pasangan, anak, orang tua, atau saudara—yang berperan aktif mendampingi pasien selama proses pengobatan (Aruan et al., 2021). Mereka tidak hanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan fisik pasien, tetapi juga memberikan dukungan emosional, menyampaikan informasi terkait penyakit, serta terlibat dalam pengambilan keputusan medis. Kehadiran caregiver yang responsif dan empatik dapat memberikan kenyamanan emosional bagi pasien, menurunkan tingkat kecemasan, dan menumbuhkan motivasi dalam menjalani perawatan (Amanda et al., 2024).

Dukungan sosial yang diberikan oleh *family caregiver* umumnya terbagi dalam empat jenis utama. Pertama, dukungan emosional, yakni berupa perhatian, kasih sayang, dan dorongan semangat yang membantu pasien merasa tidak sendirian menghadapi penyakit ini (Aruan et al., 2021). Dukungan ini dapat meningkatkan optimisme pasien dalam menjalani terapi. Kedua, dukungan instrumental, yang mencakup bantuan nyata seperti menemani ke rumah sakit, menyiapkan makanan, merawat fisik, dan memastikan kebutuhan dasar pasien terpenuhi. Ketiga, dukungan informasional, yaitu pemberian pengetahuan mengenai kondisi penyakit, prosedur pengobatan, serta strategi menghadapi efek samping. Informasi yang memadai membantu pasien membuat keputusan yang lebih tepat. Terakhir, dukungan penilaian, yakni bantuan dalam mempertimbangkan berbagai pilihan pengobatan dan memberi masukan dalam pengambilan keputusan terbaik (Wahyuni et al., 2022)

Walaupun keberadaan dukungan keluarga sangat penting bagi pasien kanker payudara, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pasien mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Setiap individu memiliki kebutuhan yang unik; sebagian pasien mungkin lebih memerlukan dukungan emosional seperti perhatian dan motivasi dari orang terdekat, sementara sebagian lainnya mungkin membutuhkan bantuan praktis atau informasi yang lebih jelas tentang prosedur pengobatan mereka. Sayangnya, tidak semua caregiver memiliki pemahaman yang memadai mengenai peran mereka dalam mendampingi pasien (Dedi et al., 2021). Banyak di antara mereka yang masih kurang pengetahuan terkait kanker payudara dan teknik perawatan yang tepat, sehingga bentuk dukungan yang diberikan belum tentu sejalan dengan kebutuhan pasien. Di samping itu, caregiver juga rentan mengalami kelelahan fisik dan tekanan psikologis akibat beban tanggung jawab yang berat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas dukungan yang mereka berikan (Amanda et al., 2024).

Di tengah kondisi tersebut, tenaga perawat memainkan peran yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan pasien terhadap dukungan sosial yang sesuai. Perawat tidak hanya bertindak sebagai pemberi edukasi dengan menyampaikan informasi kepada caregiver mengenai cara perawatan, penanganan efek samping terapi, dan pemberian dukungan emosional (Wahyuni et al., 2022), tetapi juga berperan sebagai pendamping yang mendukung pasien dan keluarganya dalam menghadapi tantangan selama proses pengobatan. Selain itu, perawat berfungsi sebagai penghubung antara pasien, keluarga, dan tim medis lainnya untuk memastikan koordinasi perawatan berjalan optimal. Dengan menjalankan peran ini secara efektif, perawat dapat membantu caregiver agar lebih tepat dalam memberikan dukungan, sehingga kualitas hidup pasien kanker payudara pun dapat meningkat (Amelia & Waluyo, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Kebutuhan Dukungan Sosial Family Caregiver pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dukungan sosial yang paling dibutuhkan oleh pasien, serta memberikan dasar bagi perawat dan institusi rumah sakit untuk merancang edukasi maupun intervensi yang sesuai. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan pihak keluarga dapat memberikan bentuk dukungan yang tepat sasaran, sehingga pasien merasa lebih tenang, siap, dan percaya diri dalam menjalani proses pengobatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah gambaran kebutuhan dukungan sosial *family caregiver* pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan studi ini. Tujuan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kebutuhan dukungan sosial *family caregiver* pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan.

2. Tujuan khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang merupakan pasien kanker payudara.
- b. Menggambarkan kebutuhan dukungan Emosional pada pasien kanker payudara
- c. Menggambarkan kebutuhan dukungan Instrumental pada pasien kanker payudara
- d. Menggambarkan kebutuhan dukungan Informasional pada pasien kanker payudara
- e. Menggambarkan kebutuhan dukungan penilaian pada pasien kanker payudara

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu di bidang keperawatan, khususnya terkait pentingnya dukungan sosial dari *family caregiver* terhadap pasien kanker payudara.

3. Praktis

a. Manfaat bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami peran dukungan sosial dalam perawatan pasien kanker payudara, serta menjadi dasar dalam pemberian asuhan keperawatan yang lebih komprehensif dan berpusat pada pasien.

b. Manfaat bagi family caregiver

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pentingnya dukungan sosial dalam mendampingi pasien, sehingga caregiver lebih memahami tanggung jawab dan kebutuhan pasien selama proses pengobatan.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan keperawatan, khususnya dalam memahami kontribusi *family caregiver* dalam proses perawatan pasien dengan penyakit kronis seperti kanker.

d. Manfaat bagi peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa studi, serta memperdalam pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial dalam konteks klinis keperawatan.

e. Manfaat bagi rumah sakit dan program pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi RSUD Al-Ihsan dan instansi pelayanan kesehatan lainnya dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas dukungan sosial bagi pasien kanker payudara.

SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, serta referensi awal yang mendukung. Peneliti menjabarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat sebagai dasar penyusunan penelitian, serta menyelaraskannya dengan konsep-konsep teoritis yang relevan guna mencapai tujuan penelitian. Kajian dari penelitian sebelumnya juga disertakan sebagai landasan untuk memperkuat urgensi dan arah penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas berbagai teori yang menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan penelitian, termasuk referensi dari teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Selain itu, bagian ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bentuk tabel dan menyajikan kerangka berpikir atau kerangka konseptual sebagai arah dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci tentang metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari lokasi dan waktu pelaksanaan, teknik pengumpulan data, jenis serta sumber data, jumlah sampel dan populasi, teknik analisis data, hingga definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam studi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian, diawali dengan analisis terhadap karakteristik responden secara demografis, dilanjutkan dengan pemaparan sumber informasi dan pembahasan mendalam berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi ringkasan hasil penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kesimpulan yang jelas dan padat. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait